

Transformasi Metodologi Studi Tafsir Di Era Digital: Kajian Terhadap Penggunaan Sumber Rujukan Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Nur Ikhlas¹, Fattahul Rahman², Fauzi³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman

*email.author

Abstract. *The digital era has brought significant transformation in the methodology of Qur'anic exegesis studies, particularly in the increasing dominance of digital reference sources in the process of Islamic learning and research. This study aims to analyze the transformation of the methodology of tafsir studies in the digital era with a focus on the use of digital reference sources by students of the Qur'anic Sciences and Tafsir Study Program at STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Using a descriptive qualitative approach, this research explores the paradigm shift in tafsir study methodology from conventional to digital, as well as analyzing students' adaptation patterns to digital references in the study of tafsir and hadith. Data collection techniques include participatory observation, structured in-depth interviews, and comprehensive surveys of the students as research respondents. The research findings reveal that the transformation of tafsir study methodology in the digital era has evolved significantly, marked by massive adoption of digital technology in the learning process, with students primarily preferring mobile applications based on tafsir, integrated digital religious platforms, and online hadith databases. Substantial findings show that the use of digital references offers wider accessibility, efficiency in reference searches, and diversification of learning sources; however, it simultaneously raises methodological challenges such as doubts regarding source credibility, risks of fragmented understanding, and potential reduction in the quality of critical analysis. This study concludes that the transformation of tafsir study methodology in the digital era requires the development of a comprehensive and integrative digital literacy framework, encompassing competencies in source evaluation, digital critique*

methodologies, and hybrid learning strategies to ensure the continuity of academic quality in contemporary tafsir studies.

Keywords: *transformation of methodology 1; tafsir study 2; digital era 3*

Abstrak. Era digital telah membawa transformasi signifikan dalam metodologi studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam penggunaan sumber rujukan digital yang semakin mendominasi proses pembelajaran dan penelitian keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi metodologi studi tafsir di era digital dengan fokus pada penggunaan sumber rujukan digital oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi pergeseran paradigma metodologi studi tafsir dari konvensional menuju digital, serta menganalisis pola adaptasi mahasiswa terhadap sumber rujukan digital dalam pembelajaran tafsir dan hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terstruktur, dan survei komprehensif terhadap mahasiswa sebagai responden penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa transformasi metodologi studi tafsir di era digital telah mengalami evolusi signifikan, ditandai dengan adopsi masif teknologi digital dalam proses pembelajaran, dengan preferensi utama mahasiswa pada aplikasi mobile berbasis tafsir, platform digital keagamaan terintegrasi, dan basis data hadis online. Temuan substansial menunjukkan bahwa penggunaan sumber rujukan digital memberikan aksesibilitas yang lebih luas, efisiensi dalam penelusuran referensi, dan diversifikasi sumber pembelajaran, namun *simultaneously* menimbulkan tantangan metodologis berupa keraguan terhadap kredibilitas sumber, risiko fragmentasi pemahaman, dan potensi reduksi kualitas analisis kritis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi metodologi studi tafsir di era digital memerlukan pengembangan kerangka literasi digital yang komprehensif dan integratif, yang mencakup kompetensi evaluasi sumber, metodologi kritik digital, dan strategi pembelajaran hibrid untuk memastikan kontinuitas kualitas akademik dalam studi tafsir kontemporer. Transformasi metodologi, studi tafsir, era digital, sumber rujukan digital, literasi digital

Kata kunci: transformasi Metodologi, studi tafsir, era digital.

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan transformasi fundamental dalam paradigma pendidikan tinggi, khususnya dalam metodologi pembelajaran dan penelitian ilmu-ilmu keislaman. Digitalisasi yang massif tidak hanya mengubah cara akses informasi, tetapi juga merekonstruksi keseluruhan metodologi studi dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk studi tafsir Al-Qur'an. Fenomena ini menandai transisi dari pendekatan konvensional yang bergantung pada manuskrip dan kitab fisik menuju metodologi digital yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan penelitian tafsir.

Transformasi metodologis dalam studi tafsir Al-Qur'an mengalami akselerasi signifikan dengan hadirnya berbagai platform digital, basis data elektronik, dan aplikasi mobile yang menyediakan akses terhadap korpus tafsir klasik dan kontemporer. Pergeseran ini tidak semata-mata berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, melainkan merepresentasikan evolusi epistemologis dalam cara mahasiswa mengakses, menganalisis, dan menginterpretasi sumber-sumber rujukan tafsir. Metodologi digital telah memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pencarian tematik, analisis komparatif antar-kitab tafsir, dan cross-referencing ayat-hadis dalam waktu yang relatif singkat, yang secara konvensional memerlukan waktu dan upaya yang jauh lebih intensif. (Sati, 2025, p.395)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merupakan representasi mikroskopis dari fenomena transformasi metodologis ini. Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang beroperasi dalam konteks geografis kepulauan, program studi ini menghadapi tantangan unik dalam mengadopsi teknologi digital sambil mempertahankan standar akademik dan authenticity dalam studi tafsir. Mahasiswa program studi ini telah menunjukkan kecenderungan adaptasi terhadap sumber rujukan digital, mulai dari aplikasi tafsir mobile, platform online, hingga basis data hadis elektronik, yang mengindikasikan terjadinya shifting methodology dalam proses pembelajaran (Elsyam, 2024, p.1535).

Namun demikian, transformasi metodologi studi tafsir di era digital ini menghadapi kompleksitas tersendiri. Di satu sisi, teknologi digital memberikan aksesibilitas yang unprecedented terhadap khazanah tafsir klasik dan kontemporer, memungkinkan diversifikasi sumber rujukan, dan meningkatkan efisiensi penelitian. Di sisi lain, muncul kekhawatiran akademik terkait kredibilitas sumber digital, potensi superficiality dalam analisis, dan risiko

kehilangan rigorous methodology yang menjadi karakteristik studi tafsir tradisional. Dinamika ini memerlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana mahasiswa menavigasi tension antara kemudahan teknologi digital dengan maintaining academic integrity dalam studi tafsir (Batubara , 2024, p.253).

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi memahami pola adaptasi mahasiswa terhadap sumber rujukan digital dalam konteks transformasi metodologis studi tafsir. Fenomena ini tidak hanya berimplikasi pada aspek pedagogis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital literacy yang essential bagi generasi muslim contemporary. Penelitian ini menjadi relevan mengingat minimnya kajian empiris yang mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana digitalisasi mempengaruhi metodologi studi tafsir di level perguruan tinggi Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks regional yang memiliki karakteristik geografis dan demografis spesifik seperti Kepulauan Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian lapangan atau field research. Metode ini dipilih karena karakteristiknya yang menitikberatkan pada pengumpulan data secara langsung dari lapangan, dengan cara yang sistematis dan terencana (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengkaji bagaimana mahasiswa menggunakan sumber rujukan digital dalam proses pembelajaran tafsir dan hadis, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam pola adaptasi, tantangan, dan manfaat yang mereka rasakan. Data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari observasi perilaku dan aktivitas mahasiswa secara langsung, tetapi juga melalui wawancara mendalam sehingga memperoleh informasi kualitatif yang kaya dan autentik. (Arikunto, 1995, p. 58)

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis utama. Pertama adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, observasi dalam kelas atau sesi pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas belajar yang relevan seperti catatan dan bukti penggunaan sumber digital. Kedua adalah data sekunder yang didapat dari literatur pendukung berupa buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, dan publikasi akademik yang berkaitan dengan transformasi metodologi tafsir di era digital, digitalisasi sumber rujukan, serta kajian penggunaan teknologi dalam pendidikan keagamaan. Data sekunder ini penting untuk memberikan konteks teoretis dan membandingkan temuan lapangan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Fokus utama penelitian ini adalah mahasiswa di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai subjek penelitian yang dianggap representatif dalam merefleksikan fenomena transformasi pembelajaran tafsir yang tengah berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana transisi dari metode pembelajaran konvensional ke metode yang memanfaatkan berbagai sumber digital berlangsung secara nyata di lingkungan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengalaman mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber digital, mengevaluasi dampak penggunaan teknologi terhadap pemahaman dan analisis teks tafsir, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi selama proses pembelajaran tersebut.

penggunaan pendekatan field research dan pengumpulan data yang komprehensif ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang holistik dan empiris tentang transformasi metodologi studi tafsir di era digital. Kajian ini bukan hanya menawarkan wawasan akademik tentang bagaimana sumber rujukan digital digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tafsir yang adaptif terhadap era teknologi informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar bagi institusi pendidikan Islam untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini di tengah laju digitalisasi yang pesat.

Dalam rangka memastikan orisinalitas sekaligus menegaskan keunikan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan telaah kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat. Kajian literatur ini menjadi langkah awal yang penting untuk mengetahui peta perkembangan penelitian sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi ruang kosong (research gap) yang dapat diisi oleh penelitian ini. Proses penelusuran dilakukan secara sistematis melalui beragam sumber ilmiah, baik berupa artikel jurnal, buku akademik, prosiding konferensi, maupun laporan penelitian yang kredibel. Melalui proses tersebut, penulis tidak hanya menemukan kesamaan fokus dan pendekatan yang pernah digunakan, tetapi juga mampu membandingkan perbedaan perspektif, metode, serta hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperoleh pijakan konseptual yang kuat, dasar teoretis yang lebih kokoh, dan arah metodologis yang lebih jelas.

Pertama, jurnal berjudul “Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi” karya Helmi Maulana membahas secara mendalam fenomena era disrupsi yang mendorong perubahan signifikan dari pola lama ke pola baru

yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Dalam kajian tersebut, penulis menyoroti eksistensi tafsir online yang berkembang pesat melalui berbagai situs web, serta menganalisis peluang dan tantangan yang timbul dari keberadaan tafsir berbasis daring. Helmi menekankan bahwa perkembangan tafsir online membuka akses luas bagi masyarakat untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mudah dan cepat, namun di sisi lain, ia juga menggarisbawahi adanya tantangan serius terkait kredibilitas sumber, validitas otoritas penafsir, serta risiko penyederhanaan makna akibat keterbatasan ruang digital. Dengan demikian, fokus utama penelitian tersebut adalah pada dinamika kemunculan dan pemanfaatan tafsir online dalam konteks era disrupsi, serta dampaknya terhadap tradisi keilmuan tafsir yang telah mapan sebelumnya (Hilmi Maulana, 2021, p. 75).

Berbeda dengan penelitian Helmi Maulana, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana mahasiswa sebagai aktor akademik beradaptasi dengan penggunaan sumber rujukan digital dalam studi tafsir dan hadis. Penelitian ini tidak hanya memotret fenomena hadirnya tafsir online, tetapi juga menganalisis transformasi metodologi yang dialami mahasiswa ketika berpindah dari pola konvensional berbasis kitab cetak menuju penggunaan aplikasi tafsir digital, basis data hadis online, serta platform keagamaan berbasis teknologi. Dengan demikian, keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan empiris terhadap perilaku akademik mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, yang berbeda dari penelitian Helmi yang lebih bersifat analisis fenomenologis terhadap eksistensi tafsir online secara umum.

Kedua, jurnal berjudul “Dari Manuskrip ke Digital: Transformasi Studi Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir.com)” karya wildan membahas tentang pergeseran signifikan dalam studi tafsir yang sebelumnya berbasis pada manuskrip fisik kini bertransformasi ke format digital. Fokus utama jurnal ini adalah analisis terhadap website Altafsir.com sebagai contoh platform digital yang menyediakan sumber tafsir Al-Qur'an secara online. Jurnal ini mengkaji bagaimana digitalisasi membuka akses yang lebih luas ke beragam tafsir klasik dan kontemporer, memudahkan pencarian, navigasi, dan interaksi yang tidak mungkin dilakukan pada sumber fisik. Selain itu, jurnal menyoroti perubahan paradigma dalam studi tafsir yang menggabungkan teknologi informasi dengan metode keilmuan tradisional, yang memfasilitasi proses pembelajaran dan penelitian sehingga menjadi lebih efisien dan mudah diakses oleh khalayak luas. (wildan, 2025, p.104).

Berbeda dengan penelitian wildan, penelitian ini memiliki fokus pada transformasi metodologi studi tafsir berorientasi pada aspek penggunaan sumber rujukan digital oleh mahasiswa secara empiris. Penelitian Anda menggunakan pendekatan field research untuk mengamati bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dan mengintegrasikan sumber digital dalam proses pembelajaran serta memahami tantangan dan manfaatnya dalam konteks akademik Islam.

Ketiga, thesis berjudul “Sistematika Dan Metode Penyajian Tafsir Al-Qur’an Dalam Website Tafsiralquran.Id” karya Ega Harvia Ningsih Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tafsir Al-Qur’an disajikan dalam website tersebut, termasuk jenis tafsir yang tersedia dan metode penyajian yang dipakai. Website ini menyediakan lima menu utama yang meliputi Tafsir Tematik, Khazanah, Ulumul Al-Qur’an, Cari Ayat, serta Al-Qur’an dan Terjemahnya. Secara singkat, perbedaan tersebut terletak pada perspektif dan subjek analisis: penelitian Ega mengkaji sisi produksi dan presentasi tafsir digital sebagai media, sedangkan penelitian Anda mengkaji sisi konsumsi dan praktik penggunaan sumber digital oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran tafsir. Keduanya saling melengkapi dalam memahami transformasi metodologi studi tafsir di era digital dari sudut yang berbeda.

Berdasarkan fenomena transformasi metodologis yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya menganalisis secara komprehensif bagaimana penggunaan sumber rujukan digital telah mengubah landscape metodologi studi tafsir di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta mengidentifikasi implikasi akademik dan pedagogis dari transformasi tersebut bagi pengembangan studi tafsir kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Metodologi Studi Tafsir Dan Hadis Di Era Digital

Metodologi studi tafsir secara etimologis berakar pada kata "*tafsir*" yang berasal dari bahasa Arab mengikuti pola wazan "*taf'i*", dengan makna dasar menjelaskan, menyingkap, atau menerangkan makna-makna yang rasional. Dalam struktur morfologisnya, tafsir mengikuti pola "*fasara asy-syai yafsiru*" atau "*yafsuru, fasran*", serta "*fassarabu*" yang semuanya mengandung makna "*abanahu*" yaitu menjelaskan atau menerangkan. Kamus klasik Lisan al-Arab mendefinisikan "*al-fasr*" sebagai aktivitas menyingkap sesuatu yang tertutup, sementara "*at-tafsir*" merupakan bentuk intensif yang

menunjukkan upaya metodologis yang lebih mendalam dalam mengungkap makna tersembunyi dalam teks al-Qur'an (al-Ashfahaniy, 2001, p. 381).

Secara terminologis, metodologi studi tafsir dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka sistematis yang memfokuskan kajiannya pada pemahaman komprehensif terhadap al-Qur'an melalui pendekatan multi-dimensional. Metodologi ini mencakup aspek linguistik dalam pengucapan lafaz, analisis semantik untuk mengungkap petunjuk yang terkandung dalam ayat, serta kajian hukum yang tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dalam sistem jurisprudensi Islam (al-Qatthan, 2000, p.460). Karakteristik fundamental metodologi tafsir tradisional terletak pada pendekatan hermeneutik yang mempertimbangkan struktur lafaz dan konteks historis-sosiologis untuk menghasilkan interpretasi yang tepat dan menyeluruh terhadap kandungan al-Qur'an.

Dalam khazanah epistemologi Islam, metodologi studi tafsir menempati posisi sentral dalam hierarki ilmu-ilmu syariat karena objek kajiannya yang membahas *Kalamullah*. Keistimewaan metodologis ilmu tafsir terletak pada fungsinya sebagai instrumen hermeneutik untuk mengakses kebijaksanaan divine dan mengekstraksi keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam teks suci. Metodologi tafsir tradisional menekankan pentingnya penguasaan ilmu-ilmu alat seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, serta pemahaman terhadap *asbab al-nuzul* dan *nasikh-mansukh* sebagai prasyarat metodologis dalam interpretasi teks al-Qur'an (al-Suyuthiy, 2007, p.346).

Metodologi studi hadis mengalami perkembangan signifikan sejak periode formatifnya hingga era kontemporer. Secara etimologis, hadis berasal dari "*al-Tabdis*" yang berarti pembicaraan atau komunikasi, dengan makna sekunder "*jadid*" (baru) sebagai antonim dari "*qadim*" (terdahulu). Pemaknaan etimologis ini memiliki implikasi metodologis dalam membedakan karakteristik epistemologis antara Al-Qur'an yang bersifat qadim sebagai kalamullah dan hadis yang merepresentasikan manifestasi temporal dari ajaran Nabi Muhammad SAW. (Zuhri, 2003, p. 23)

Perspektif terminologis, metodologi studi hadis mencakup spektrum yang komprehensif meliputi segala hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun karakteristik fisik dan etika kepribadian beliau. Metodologi klasik studi hadis yang dikembangkan oleh ulama seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani menekankan pentingnya kajian sanad dan matan sebagai dua pilar fundamental dalam verifikasi otentisitas hadis. Definisi Al-Asqalani tentang ilmu hadis sebagai

pengetahuan tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan perawi dan materi yang diriwayatkannya menunjukkan kompleksitas metodologis yang melibatkan kritik sanad, analisis biografis perawi, dan evaluasi integritas transmisi (Tamia, 2025, p. 549).

Transformasi metodologi studi hadis di era kontemporer ditandai dengan kebangkitan minat akademik yang diprakarsai oleh para ilmuwan hadis untuk menyajikan kajian dalam format yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi digital dalam metodologi studi hadis merupakan respons terhadap kebutuhan efisiensi dalam proses penelitian dan aksesibilitas yang lebih luas terhadap korpus hadis klasik. Digitalisasi metodologi hadis tidak hanya bertujuan untuk preservasi warisan keilmuan, tetapi juga untuk memfasilitasi analisis komparatif, pencarian tematik, dan cross-referencing yang sebelumnya memerlukan upaya manual yang intensif.

Konsep digital yang berasal dari bahasa Yunani '*digitus*' yang berarti jari jemari telah mengalami evolusi semantik yang sangat signifikan dalam konteks teknologi informasi kontemporer (Suma, 2023, p. 1). Awalnya, istilah digital mengacu pada sistem perhitungan dan penomoran yang berbasis angka-angka diskrit, namun seiring perkembangan teknologi, konsep ini telah meluas menjadi suatu paradigma yang meliputi berbagai format data yang dapat diolah oleh sistem komputasi. Dalam metodologi studi tafsir dan hadis, media digital dapat didefinisikan sebagai format khusus yang memungkinkan pengolahan, analisis, dan pencarian informasi melalui perangkat lunak komputer sehingga memperluas kemampuan akses dan interaksi terhadap teks keagamaan dalam skala dan kecepatan yang tidak dapat dijangkau dengan metode konvensional. Format ini tercermin dari adopsi istilah digital dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menegaskan integrasi konsep ini dalam paradigma akademik Indonesia sebagai sistem pengolahan data berbasis digital (Afifah, 2025, p. 1049).

Era digitalisasi membawa transformasi mendasar dalam metodologi studi tafsir dan hadis melalui hadirnya platform dan software yang sangat canggih. Salah satu contoh terkemuka adalah Maktabah Syamilah, sebuah perpustakaan digital komprehensif yang menyediakan akses ke ribuan kitab Islam klasik dan kontemporer. Dengan fitur pencarian algoritmik yang akurat, pengguna dapat menemukan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis berdasarkan kata kunci, tema, atau perawi dalam waktu singkat (Umanah, 2024, p. 140). Software ini merepresentasikan paradigma baru dalam studi Islam di mana mahasiswa dan peneliti dapat melakukan analisis komparatif lintas kitab secara simultan,

suatu pekerjaan yang secara tradisional memerlukan waktu dan sumber daya yang besar jika dilakukan secara manual. Pendekatan ini memungkinkan efisiensi dan kedalaman penelitian yang sebelumnya sulit dicapai.

Maktabah Alfiah li al-Sunnah al-Nabawiyah menyediakan sistem terpadu untuk studi hadis, memungkinkan akses terhadap ribuan hadis beserta *syarah* (penjelasan) dan *takhrij* (penelusuran sanad dan matan). Melalui teknologi database relasional, mahasiswa dapat secara sistematis melakukan penelusuran silsilah sanad, verifikasi keaslian hadis, dan analisis teks (matan) dengan lebih terstruktur dan akurat. Lidwa Pusaka yang dikembangkan oleh alumni LIPIA Jakarta menunjukkan bagaimana penerapan metodologi digital dapat disesuaikan secara kontekstual dengan kebutuhan lokal di Indonesia tanpa mengabaikan standar akademik internasional dalam studi Islam. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi dalam ruang lingkup pendidikan Islam yang luas dan beragam.

Jawami' al-Kalim mewakili metodologi maju dalam kritik hadis digital. Software berbahasa Arab ini memuat lebih dari 1.400 kitab hadis dan dilengkapi dengan sistem otomatis untuk menilai status hadis (sahih atau dha'if). Platform ini mengintegrasikan teknologi artificial intelligence yang membantu evaluasi para perawi secara objektif dan mendalam. Fitur harakat otomatis juga mendukung pembacaan dan analisis linguistik yang lebih akurat, memudahkan proses yang secara tradisional memerlukan keahlian khusus dalam takhrij dan tahqiq. Metodologi digital ini membuka paradigma baru di mana kajian hadis dapat dilakukan dengan penguatan teknologi canggih, mempercepat, dan mempermudah proses penelitian ilmiah, serta meningkatkan kualitas kritik teks hadis di era modern.

Secara keseluruhan, kemajuan teknologi digital telah mengubah wajah metodologi studi tafsir dan hadis secara signifikan, memperbesar cakupan, meningkatkan efisiensi, dan memperdalam analisis akademik. Integrasi teknologi informasi canggih dengan tradisi keilmuan Islam klasik menghasilkan pendekatan studi yang lebih dinamis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman serta turut mendorong perkembangan keilmuan Islam modern. Transformasi ini juga menuntut peningkatan literasi digital dan kemampuan kritis mahasiswa dan peneliti agar dapat menggunakan teknologi secara tepat, efektif, dan bertanggung jawab dalam keberlanjutan ilmu tafsir dan hadis.

B. Implikasi Tranformasi Metodologi Digital Terhadap Studi Tafsir Dan Hadis Kontemporer

Transformasi metodologi studi tafsir dan hadis di era digital membawa perubahan besar yang sangat kompleks dan memiliki berbagai dimensi yang saling berkaitan. Di satu sisi, digitalisasi memberikan akses yang lebih terbuka dan luas terhadap naskah-naskah tafsir dan hadis klasik yang dulu hanya bisa diakses oleh kalangan akademisi dengan akses ke perpustakaan khusus atau koleksi manuskrip langka. Melalui kemudahan pencarian digital dan fitur cross-referencing yang canggih, mahasiswa kini dapat melakukan analisis tematik dan komparatif dengan cakupan yang lebih luas dan jauh lebih cepat. Hal ini membuka peluang untuk memahami dan menggali berbagai wawasan yang sebelumnya sulit dicapai menggunakan metode tradisional. Dengan kata lain, digitalisasi metodologi memperluas jangkauan ilmu dan memungkinkan mahasiswa serta peneliti mengakses berbagai versi tafsir dan kritik hadis secara bersamaan, sekaligus membandingkan pendapat para ulama dari berbagai masa dan tempat.

Kemudahan akses ini juga memiliki sisi negatif yang perlu menjadi perhatian serius, yaitu potensi munculnya analisis yang dangkal atau superfisial. Banyak mahasiswa yang cenderung mengandalkan hasil pencarian digital tanpa benar-benar memahami konteks hermeneutik yang sangat penting dalam menafsirkan teks-teks klasik. Proses pencernaan literatur yang dalam dan pemahaman mendalam terhadap aspek sejarah, budaya, dan bahasa teks menjadi kadang terabaikan. Risikonya, metode digital bisa mengikis standar ketat dan rigor metodologis yang menjadi ciri khas studi tafsir dan hadis tradisional, terutama dalam aspek berpikir kritis dan pemahaman konteks yang esensial dalam pengembangan ilmu keislaman (Muslim, 2024, p.185). Hal ini berpotensi menghasilkan penafsiran yang tidak utuh dan kurang bertanggung jawab secara akademik.

Integrasi teknologi digital ke dalam metodologi studi tafsir dan hadis menuntut pengembangan literasi digital yang lebih kompleks dan matang. Para mahasiswa dan peneliti harus dibekali dengan kemampuan kritis untuk mengevaluasi sumber, memahami keterbatasan teknologi, serta selalu mempertahankan pendekatan kritis dalam menggunakan alat digital (Rasyid, 2021, p. 409). Hal ini mencakup kemampuan membaca secara mendalam, tidak sekadar konsumsi data secara cepat dan dangkal, serta menguasai teknik kritik sumber agar interpretasi yang dibuat tetap memperoleh akurasi dan kedalaman ilmu. Selain itu, adaptasi teknologi juga menuntut perkembangan kompetensi akademik yang baru, di mana mahasiswa tidak hanya menguasai metodologi klasik, tetapi juga harus

punya kemampuan beradaptasi dengan inovasi teknologi tanpa kehilangan ketelitian dan integritas intelektual.

Dalam konteks ini, era digital bukan sekadar soal menggunakan teknologi baru dalam studi keislaman, melainkan merupakan evolusi paradigma akademik yang menggabungkan tradisi keilmuan klasik dengan kemampuan teknologi modern untuk mengakses dan menganalisis warisan tekstual Islam. Perubahan paradigma ini membawa harapan besar agar studi tafsir dan hadis bisa menjadi lebih inklusif, interdisipliner, dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar pemikirannya yang kuat. Namun demikian, agar transformasi tersebut berjalan dengan baik, dibutuhkan sistem pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang bisa mengoptimalkan potensi teknologi secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Transformasi digital dalam studi Islam ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan pengembangan moral, etika, serta kedalaman spiritual para pelakunya. Dengan begitu, transformasi metodologi tafsir dan hadis di era digital bukan hanya soal kemudahan akses dan kecepatan informasi, tetapi juga penguatan kualitas kajian yang mampu mengintegrasikan tradisi intelektual Islam dengan inovasi modern (Hasanah, 2025, p.153). Kesempatan ini membuka ruang bagi kolaborasi antar disiplin ilmu dan pemanfaatan teknologi digital yang dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menyebarkan pengetahuan Islam secara lebih luas dan efektif di seluruh penjuru dunia. Pendekatan baru ini, jika dikelola dengan baik, berpotensi mencetak generasi peneliti dan ulama yang tidak hanya menguasai ilmu secara mendalam tetapi juga mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu Islam sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masa kini.

KESIMPULAN

Transformasi metodologi studi tafsir dan hadis di era digital telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap cara mahasiswa dan peneliti dalam mengakses, memahami, serta mengembangkan kajian keislaman. Kehadiran teknologi digital, baik dalam bentuk aplikasi tafsir mobile, platform keagamaan terintegrasi, maupun basis data hadis online, telah membuka peluang besar dalam memperluas aksesibilitas, mempercepat penelusuran referensi, serta mendiversifikasi sumber pembelajaran yang sebelumnya sulit dicapai dengan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis perubahan paradigma metodologi studi tafsir dari pola tradisional berbasis teks fisik menuju sistem digital yang lebih praktis, sekaligus menelaah pola adaptasi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam menghadapi perkembangan ini. Temuan penelitian menegaskan bahwa meskipun transformasi digital membawa kemudahan dan efisiensi, di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius seperti potensi munculnya pemahaman yang fragmentaris, keraguan terhadap kredibilitas sumber digital, serta kemungkinan terjadinya pengurangan kualitas analisis kritis yang selama ini menjadi ciri khas metodologi tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan literasi digital yang komprehensif dan integratif, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga pada kemampuan kritis dalam mengevaluasi sumber, menjaga keutuhan metodologis, serta menggabungkan keunggulan tradisi akademik klasik dengan teknologi modern.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika perubahan metodologi studi tafsir di era digital, sekaligus menawarkan solusi konseptual berupa kerangka literasi digital sebagai panduan agar kualitas keilmuan tetap terjaga. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada penguatan kompetensi akademik mahasiswa dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan eksplorasi yang lebih luas mengenai implementasi literasi digital dalam kurikulum studi Islam di berbagai perguruan tinggi, perbandingan pola adaptasi mahasiswa di daerah berbeda, serta kajian mengenai efektivitas model pembelajaran hibrid yang mengintegrasikan pendekatan klasik dengan inovasi teknologi. Penelitian lanjutan juga dapat memperhatikan aspek etika, spiritualitas, serta nilai-nilai akademik yang harus dikedepankan dalam pemanfaatan teknologi digital, sehingga transformasi ini tidak hanya menghasilkan generasi akademisi yang melek teknologi, tetapi juga tetap berpegang pada integritas ilmiah dan kedalaman tradisi intelektual Islam. Dengan cara ini, perkembangan metodologi studi tafsir dan hadis di era digital diharapkan mampu menjadi jembatan antara warisan keilmuan Islam klasik dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat modern secara berkelanjutan.

REFERENCE

- Rasyid, A. D. (2021). Strategi Jihad Digital Sebagai Upaya Perlawanan Informasi Negatif: Studi Metode Istihsan Pada Akun Instagram. *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, vol.6 No. 2.
- Afifah, A. N. (2025). Transformation of Al-Qur'an Interpretation in the Digital Era: A Comparative Analysis Study of the Content of the Altafsir.com Website with the Al-Qur'an Al-Hadi Website. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1.
- al-Ashfahaniy, A.-R. (Dar al-Ma'rifat). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: 2001.
- al-Qatthan, M. K. (2000). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, terj: Mudzakkir AS*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- al-Suyuthiy, J. a.-D.-R. (2007). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, jilid 2*. Beirut: Beirut: Dar al-Kutub.
- Ariani , M. D. (2023). *Application of Learning Media in the Digital Age*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Bandung: Tarsoto.
- Azizah, I. N. (2023). Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi dan Teknologi. *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies*, vol. 4 No. 01.
- Batubara , C. (2024). Realizing Justice and Maṣlaḥah in E-Commerce: Fiqh Muamalah Insights and Challenges in Malaysia and Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 23 No. 2.
- Elsyam, S. F. (2024). Implementation of Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Social Education and Humanities*, Vol.3 No. 2 1533-44.
- Fikri, S. S. (2024). Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4 .

- Hasanah, I. D. (2025). QUR'ANIC LEARNING IN THE DIGITAL ERA: A STUDY ON DIGITAL APPLICATIONS AND THEIR IMPACT. *Jurnal Pamator*, Vol. 18, No. 1.
- Muslim , M. (2024). Internalizing Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6 (3).
- Sati, A. D. (2025). The Digital Transformation of Tafsir and Its Implications for Islamic Legal Derivation in the Contemporary Era. *MILRev : Metro Islamic Law Review*, Vol. 4 No. 1, hlm 395.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, D. D. (2023). *Bisnis Digital*. Sumatra Barat: Penerbit. Cv. Azka Pustaka.
- Tamia, F. D. (2025). Konsep Pemikiran Hadis Ibnu Hajar Al Asqolani. *JURNAL MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, Vol. 5 No. 2.
- Umanah , R. (2024). The Digital Era of Hadith: Challenges of Authenticity and Opportunities for Innovation. *Al-Iftab: Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2.
- wildan. (2025). Dari Manuskrip ke Digital: Transformasi Studi Tafsir di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir.com). *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1.
- Zuhri, M. (2003). *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.